

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama yang digunakan sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai dan tradisi masyarakat dari tradisi terdahulu ke generasi yang akan datang, atau dari orang tua ke anaknya. Melalui pendidikan pulalah, peradaban umat manusia yang berkembang dikarenakan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat sesuai pandangan dan misi masyarakat dalam kehidupannya. Pendidikan mempunyai kontribusi yang besar dalam penyelesaian problem-problem kemasyarakatan kekinian, dan menawarkan solusi pemikiran yang benar bagi generasi muda dengan cara berfikir kritis dan ilmiah. Dengan pendidikan kontemporer pada masa sekarang dapat membantu kita dalam memilih tradisi yang benar-benar baik bagi kehidupan kita dan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku di suatu daerah maupun menyimpang dari ajaran agama yang dianut.¹

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (anak) sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama.² Karakter religius diharapkan ada pada anak-anak, karena banyak anak-anak sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama yang disebabkan

¹ Wiyani, N. A, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pedagogja, 2012) h. 23.

² Noor Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2017) h. 75.

berbagai hal. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan mental dan sikap anak dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran. Penanaman karakter religius di kalangan anak-anak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Karakter religius pada anak-anak terletak pada pendidikan keagamaan di sekolah, di rumah dan di masyarakat.³

Dampak modernisasi yang semakin lama semakin pesat dapat menimbulkan banyak implikasi di masyarakat. Oleh karena itulah keberadaan anak muda dalam masyarakat mempunyai peranan penting, yakni sebagai dasar pemikiran yang kuat, bukan pemikiran impor dan instan akan tetapi pemikiran yang bersumber dari nilai-nilai dan tradisi, serta sesuai dengan aturan yang diinginkan oleh pemuda dan semangatnya, tanpa menghilangkan kepribadian masyarakat. Dengan demikian perubahan dalam masyarakat senantiasa akan berlangsung secara terus menerus menuju keutamaan dan kemajuan bangsa melalui berbagai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tanpa melupakan tradisi yang sudah ada dalam masyarakat. Maka harus dibuang jauh-jauh seruan untuk mengimpor pola pemikiran dan sistem pendidikan yang berbeda dengan pola pemikiran, aqidah dan ideologi dalam masyarakat setempat. Dalam sejarahnya, perkembangan kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 54.

karena itu corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Setiap masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kebudayaan sebagai cara merasa dan cara berpikir yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam satu ruang dan waktu.⁴

Perubahan zaman menjadikan banyak sekali perubahan dari sisi kondisi dan sifat kebiasaan manusia. Setiap anak mempunyai masa lingkungan disetiap jamannya. Untuk masa anak jaman saat ini semua serba instan dan cepat. Anak sangat rentan dalam hal kebiasaan, bersosial dan perilaku dilingkungan. Orang tua perlu berperan banyak dalam melihat dan mendidika anak sebab pergaulan anak pada masa sekarang termasuk kategori bebas, bebas dalam arti anak mengetahui banyak tindakan, perilaku yang telah dilakukan anak-anak di Desa Kaligarang sendiri serta didaerah lain diluar Desa Kaligarang seperti banyak anak-anak kecil yang sudah berani merokok, berani minum-minuman keras dengan menonton orkes. Dijepara sendiri kasus kenakalan anak sudah banyak terjadi misalnya kasus pembunuhan yang dilakukan anak punk kepada anak warga Desa teluk jepara karena masalah sepele, Pemerksosaan banyak terjadi diwilayah jepara, namun untuk kasus pemerksosaan terjadi kebanyakan antara laki-laki dan perempuan sama-sama suka alias pacaran

⁴ Darmiatun, D.S, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013) h. 71.

namun dari sisi orang tua yang tidak menerima anaknya dinodai. Oleh sebab itu orang tua harus ekstra hati-hati dan sangat peduli terhadap kehidupan anak. Lewat tradisi sedekah bumi, anak banyak dikenalkan berbagai macam hal kegiatan yang positif dan bisa dijadikan pedoman anak untuk membentuk kebiasaan yang baik, bersosial yang baik dan berperilaku yang baik.⁵

Kenyataannya pendidikan karakter pada zaman sekarang sangat diperlukan dan bisa dibilang wajib. Pendidikan karakter sebenarnya sudah banyak diajarkan dilingkungan sekolah, orang tua sendiri dan lingkungan masyarakat. Namun tidak semua pendidikan karakter disukai banyak anak, karena kebanyakan anak lebih menyukai pendidikan yang bersifat terbuka dan tanpa batasan. Lewat pendidikan karakter pastinya banyak sekali batasan-batasan yang tidak seharusnya dilakukan anak-anak. Oleh sebab itu menjadikan pendidikan karakter menjadi penting supaya anak bisa terjaga dan menjadi anak yang sesuai harapan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Perayaan sedekah bumi juga banyak sekali nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya. Namun tidak terlihat secara langsung, tetapi lewat tindakan dan kegiatan yang ada didalam perayaan sedekah bumi, anak-anak sudah diberikan contoh yang baik dan ringan untuk dilakukan setiap harinya baik diterapkan dilingkungan sekolah, rumah dan teman bermain.

⁵ Tuti Andriani, *Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, (Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1. 2012) h 121-136.

Di Jawa, tradisi sedekah bumi merupakan rangkaian kegiatan tahunan yang diselenggarakan. Seperti perayaan sedekah bumi sebagai tradisi adat masyarakat Keling Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Dalam tradisi ini banyak nilai-nilai yang bisa dimunculkan, tidak terkecuali nilai pendidikan karakter religius sebagai jalan mempertahankan budaya dengan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perayaan sedekah bumi merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas limpahan rezeki yang didapat melalui panen raya masyarakat (padi). Selain itu, sedekah bumi yang diselenggarakan memiliki ragam tujuan. Seperti penanaman pendidikan karakter religius anak (*character building*), pemererat tali sosial kemasyarakatan, gotong royong serta anjang keluarga.⁶

Prosesi pelaksanaannya ialah setiap orang membawa “berkat” atau nasi lengkap dengan lauk pauknya dari rumah. Kemudian warga berkumpul di Balai Desa atau masjid. Menurut Nur kholis (warga setempat), pada zaman dahulu sebelum ada balai Desa atau masjid, upacara sedekah bumi kerap dilaksanakan di area pemakaman Desa (punden) Desa Kaligarang Keling Jepara, tetapi ketika sudah ada balai Desa khususnya masjid sebagai tempat ibadah kaum Islam, maka acara tidak dilaksanakan di tempat pemakaman lagi, hal ini dikarenakan adanya asimilasi budaya masyarakat Jawa. Tradisi sedekah bumi ini rajin digelar warga setiap setahun sekali yaitu pada bulan Apit (Dhulqa'dah) atau

⁶ Noor Arifin, Op. Cit., 67.

menurut penanggalan masehi jatuh pada bulan Mei, namun bisa disesuaikan dengan waktu panen raya.⁷

Tujuan dari dilaksanakan upacara sedekah bumi ialah supaya keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat menyertai seluruh warga Desa dan sekitarnya. Soetandyo menuturkan bahwa menurut kepercayaan orang Jawa, sedekah bumi harus dilakukan dengan tujuan untuk *banchaki* atau menyedekahi sawah yang dimiliki, agar hasil pertanian melimpah, maka bumi yang mereka tanami tersebut harus dibanchaki agar tidak ada gangguan. Karena, segala rezeki yang kita dapat itu tidak hanya berasal dari usaha manusia sendiri, melainkan lewat campur tangan Allah SWT.⁸ Nur Qoyyum sebagai tokoh agama setempat menuturkan bahwa rezeki itu tidak semata uang, tapi juga kesehatan, kebahagiaan, kenyamanan dan keamanan berkehidupan dalam masyarakat. Sehingga upacara perayaan sedekah bumi menurut kepercayaan masyarakat Kaligarang Keling Jepara menjadi wajib untuk dilaksanakan pada setiap tahunnya demi mencari ridho dari Allah SWT.⁹

Perayaan sedekah bumi di wilayah Kaligarang Keling Jepara Jawa Tengah memberikan nilai karakter yang sangat esensial, hal ini terbukti dari adanya tujuan diadakannya ritual sedekah bumi (nilai religius) sebagai ucapan syukur yang dipanjatkan kepada sang pencipta atas limpahan rezeki kepada masyarakat. Bagi Nur kholis (warga setempat) sedekah bumi sangatlah mengena dalam pembentukan karakter anak, dengan karakter

⁷ Nur Kholis, Warga Setempat, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019

⁸ Tutuk Andriani, Op. Cit., 23.

⁹ Nur Qoyyum, Tokoh Agama, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019

yang dilandasi kebudayaan, Nur kholis (warga setempat) meyakini anak akan memiliki pengetahuan (*knowing the good*) tentang pentingnya rasa syukur, kemudian pengetahuan tersebut akan menjadi rasa cinta (*loving the good*) yang membuahkan terhadap perilaku (*acting the good*).¹⁰

Dalam arti, ada nilai-nilai yang diselipkan dalam prakter kebudayaan masyarakat. Sehingga penanaman karakter merupakan pencapaian nilai yang diberikan secara mendalam. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa hakikat dari nilai atau pesan yang disampaikan lewat kebudayaan sebenarnya sudah terdapat dalam pribadi manusia sendiri, sehingga manusia hanya perlu mengembangkan nilai dan pesan yang diterima menuju hakikat terdalam.¹¹

Untuk menjaga dan melestarikan alam (nilai kepedulian lingkungan dan sosial) tanpa merusaknya. Selain dari penanaman nilai karakter tersebut, perayaan sedekah bumi membantu menciptakan suasana keharmonisan sosial (nilai cinta damai) yang ditanamkan sebagai media modeling (uswatun hasanah) kepada anak. Dengan memiliki rasa cinta damai dalam hati, anak akan mampu menciptakan kerukunan dalam msyarakat dan menjadi modal untuk hidup damai, rukun dan sejahtera dalam berdampingan. Proses menuju peradaban yang berkarakter bukanlah proses individual, tetapi juga proses secara sosial.

¹⁰ Nur Kholis, Warga Setempat, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019

¹¹ Novianti Widya, *Makna Tradisi Sedekah Bumi bagi Masyarakat di Desa Lahar Patih*. (Universitas Sebelas Maret (Online) sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/wp../8.-Dialektika@2019) Diakses Kamis 1 September 2019. Pukul 14.43 Wib

Hubungan karakter religius dengan sedekah bumi sebagai acara tahunan, sedekah bumi ini digelar sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rizki melalui tanaman yang ditanam oleh warga masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu memelihara alam sekitarnya karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan yang sangat besar pada lingkungan. Selain sebagai bentuk syukur sedekah bumi juga merupakan sebuah doa supaya dijauhkan dari Malapetaka.

Indikator dari perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara yaitu gotong royong, peduli lingkungan dan toleransi. Dari ketiga indikator tersebut diharapkan bisa diterapkan tidak hanya pada saat berlangsungnya acara perayaan sedekah bumi saja. Melainkan setelah selesai acara perayaan sedekah bumi warga Desa Kaligarang semakin kompak bergotong-royong, kepedulian terhadap sesama serta alam semakin ditambah dan hubungan antara sesama tidak memandang ras, suku dan agama supaya tidak terjadi perbedaan antara satu dengan yang lain. Jika semua indikator tersebut diterapkan pada anak-anak maka bisa dijadikan pedoman bagi anak-anak warga Desa Kaligarang untuk menanamkan sifat gotong-royong, peduli lingkungan dan toleransi, sehingga anak-anak bisa menjaga serta melestarikan setiap tahunnya. Apabila mereka sudah beranjak dewasa bisa memberikan ide atau inovasi pada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang pada masa yang akan datang sehingga kegiatan tersebut semakin meriah dan berbeda.

Petinggi Desa Kaligarang Keling Jepara berpandangan bahwa dengan diadakan acara tradisi sedekah bumi setiap tahun dapat mengajarkan bahwa menjaga kelestarian budaya itu sangatlah penting karena sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rizki yang melimpah serta terdapat nilai-nilai karakter religius Islami yang terkandung didalamnya sehingga bisa ditularkan atau dicontoh oleh anak-anak Desa Kaligarang Keling Jepara.¹²

Desa Kaligarang rutin setiap satu tahun sekali, tepatnya tanggal kalender jawa bulan apit, perayaan dilakukan 2 hari 2 malam. Kegiatan pusatnya di punden dan di rumah Kepala Desa. anak anak diajak ke punden, namun dirumah Kepala Desa anak-anak jarang dilibatkan. Bapak Modin Desa Kaligarang selaku pemotong hewan kerbau dikhususkan untuk orang dewasa warga Desa Kaligarang. (Njalok Mangan) anak-anak dipusatkan dipunden karena ada ritual adat, pengajian umum dan Tari/sinden. acara dimulai dari pagi jam 9 sampe sore jam 4 sore. kemudian dilanjutkan pengajian dimulai pukul jam 8 malam sampai jam 10 malam.¹³ Sedekah Bumi merupakan ritual adat yang harus dilestarikan, oleh sebab itu menjadi penting penelitian ini karena kegiatan ritual sedekah bumi harus dikenalkan kesemua lapisan masyarakat Desa Kaligarang Jepara.

Anak-anak mengikuti kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang karena ikut-ikutan teman yang lain, kebanyakan anak-anak tidak

¹² Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019

¹³ Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019

mengetahui acara tersebut itu tentang apa dan manfaatnya apa, selain itu ada juga yang hanya ingin menonton pertunjukkan joget yang lokasinya berada di punden serta dirumah bapak petinggi. Dan yang terakhir kebanyakan anak-anak diajak orangtua untuk mengikuti acara makan-makan dipunden Desa Kaligarang tetapi anak tidak mengetahui dia datang untuk acara apa, yang anak-anak tau hanya acara makan-makan saja.¹⁴ Karena zaman sekarang khususnya anak muda tidak semua mau melestarikan budaya seperti sedekah bumi di Desa masing-masing. Karena anak zaman sekarang lebih suka dengan kegiatan yang berkonsep modern, selain itu ingin menggali nilai-nilai karakter religius dalam tradisi sedekah bumi.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi (Studi Kasus Adat Masyarakat Desa Kaligarang Keling Jepara) "**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi, juga agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena yang dimaksud, perlu dikemukakan batasan-batasan judul dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius

¹⁴ Diego, Anak Warga Setempat, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019

Pendidikan karakter adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Karakter religius adalah suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Karakter Religius merupakan suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.¹⁵

Pendidikan karakter religius adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. Cit., 25.

bertindak. Sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.¹⁶

2. Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2, 5 tahun) pra sekolah (2,5 - 5) usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun).¹⁷ Pada penelitian ini menggunakan rentan umur anak usia sekolah (5-11 tahun) karena pada rentan umur tersebut anak bisa diajak berinteraksi dan dapat menangkap kegiatan Sedekah Bumi Kaligarang Keling Jepara.

3. Sedekah Bumi

Sedekah Bumi merupakan acara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi. Pada hakekatnya, Sedekah Bumi yang dilakukan masyarakat merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketenteraman dan keselamatan. Masyarakat Jawa sebagai manusia biasa merasa bahwa dirinya memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang berasal dari diri sendiri, bumi maupun alam sekitar. Berbagai upacara yang

¹⁶ Ibid., 11.

¹⁷ Ibid., 83.

dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan kontak dengan Tuhan sebagai pencipta bumi dan seluruh alam.¹⁸

Sedekah Bumi yang sudah berjalan di Desa Kaligarang Keling Jepara merupakan agenda setiap satu tahun sekali yang wajib dirayakan oleh warga masyarakat Desa tersebut. Ritual sedekah bumi sudah menjadi kebiasaan guna untuk mengharap keberkahan supaya warga masyarakat Desa Kaligaran Keling Jepara dilindungi oleh Allah SWT, ketika bercocok tanam bisa menghasilkan tanaman yang unggul dan berlimpah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dibatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pendidikan karakter religius tentang akidah (keyakinan), ibadah dan muamalah (kemasyarakatan) pada anak di Desa Kaligarang Keling Jepara.
2. Penelitian ini hanya menganalisa tradisi sedekah bumi sebagai kearifan lokal di Desa Kaligarang Keling Jepara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

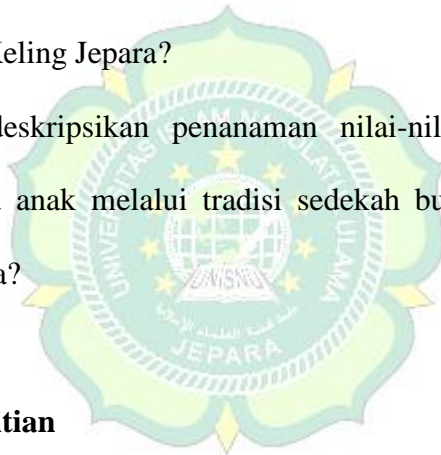
¹⁸ Novianti Widya, Op. Cit., 7.

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak melalui tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara?
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius pada anak melalui tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara?



F. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik secara teoritis maupun secara praksis, Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoretis:
 1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama pada penanaman nilai-nilai pendidikan

karakter religius pada anak dalam tradisi Sedekah Bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara.

2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi para pemikir, pengamat dan praktisi mengenai tinjauan pendidikan agama Islam pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam tradisi Sedekah Bumi di Kaligarang Keling Jepara.

b. Secara praktis:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengimplementasikan berbagai pengetahuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.
2. Bagi Desa Kaligarang, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam tradisi Sedekah Bumi di Kaligarang Keling Jepara.
3. Bagi Masyarakat, tokoh masyarakat, orang tua dan anak. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam tradisi Sedekah Bumi di Kaligarang Keling Jepara

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang

berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam studi kasus. Studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab tentang Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam di Desa Kaligarang Keling Jepara secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius pada anak melalui tradisi sedekah bumi. Pendekatan Penelitian merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana Desain riset dibuat dan bagaimana peneliti akan dilakukan.²⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Teknik Observasi atau Pengamatan

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya, 2012) h. 21.

²⁰ Ibid., 35.

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan.²¹ Peneliti melaksanakan observasi yang berfokus pada kegiatan perayaan sedekah bumi yang dilaksanakan pada *bulan apit* ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.²² Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius pada anak melalui tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara.

Informan pada penelitian ini meliputi :

1. Petinggi Desa Kaligarang Jepara Bapak Sukono, dimintai informasi mengenai profil Desa, dan agenda rutin Desa Kaligarang Keling Jepara
2. Sekretaris Desa Kaligarang Jepara Bapak Nurul Imam, dimintai informasi mengenai data-data pelengkap penelitian seperti data

²¹ Ibid., 21.

²² Zulfadrial dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2012) h. 30.

sejarah Desa Kaligarang Keling Jepara dan data-data penting lainnya berupa softcopy dari pemerintah Desa Kaligarang Keling Jepara.

3. Warga Masyarakat Bapak Nur Kholis merupakan warga asli Desa Kaligarang yang dimintai informasi mengenai penanaman nilai karakter religius pada anak melalui tradisi sedekah bumi.
4. Tokoh Agama Bapak Nur Qoyyun Desa Kaligarang Keling Jepara Bapak tokoh Desa Kaligarang Jepara. Dimintai informasi mengenai penanaman nilai karakter religius pada anak melalui ritual sedekah bumi dan makna ritual Sedekah Bumi dari sisi pandangan agama Islam beserta manfaat yang diperoleh dari ritual tersebut.
5. Anak Warga Setempat Adek Diego dan Adek Ida Desa Kaligarang Keling Jepara . Dimintai informasi alasan anak-anak mengikuti acara Sedekah Bumi.

Metode terstruktur yang digunakan oleh peneliti dalam pembuatan penelitian tentang sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara. Pada penelitian ini penulis membuat kerangka pertanyaan wawancara dan kemudian diketik dilembar kertas, setelah file wawancara siap, peneliti mendatangi Kepala Desa Kaligarang. Di kantor Balai Desa Kaligarang peneliti melakukan wawancara kepada bapak Petinggi Desa Kaligarang. Hasil wawancara direkam menggunakan handphone supaya data bisa tersimpan dengan aman.

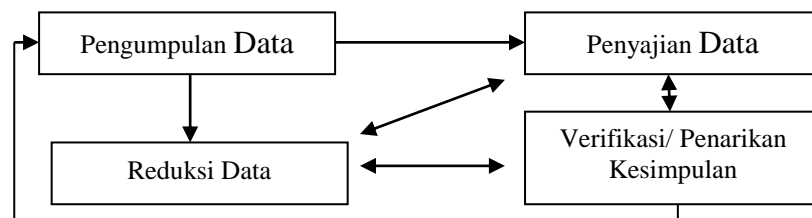
c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain selain tentang subjek. Metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di Desa Kaligarang Keling Jepara baik berupa tulisan, sejarah Desa Kaligarang Keling Jepara dan RPJMDes.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Data penelitian berupa: hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta penggunaan sumber data yang telah didapat dimanfaatkan untuk memeriksa keabsahan yang peneliti lakukan.²³

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



²³ Moleong, Op. Cit., 21.

Gambar 1.1

Model Analisis Data Interaktif Miles and Huberman

Model analisis menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Pada analisis ini pengumpulan data yang dimaksud yaitu semua data yang ada diobjek penelitian dikumpulkan semua, selanjutnya dilakukan penyajian data, penyajian data yang dimaksud disini setelah data dikumpulkan data dipilih mana saja yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Setelah penyajian data dilakukan reduksi data dimana data yang dianggap tidak penting atau tidak bisa dijadikan bahan penelitian disingkirkan atau dibuang. Setelah itu tahap terakhir adalah verifikasi yang merupakan final dari mana saja data yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian.²⁴

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di

²⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014). h. 41.

antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca skripsi ini, maka penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan abstraksi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁵ Ibid., 75.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi: 1. Kajian teori a. nilai pendidikan karakter, b. karakter religius anak, c. tradisi sedekah bumi, d. penanaman nilai pendidikan karakter religius pada anak melalui sedekah bumi. 2. Kajian penelitian yang relevan, 3. Pertanyaan penelitian.

BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN, meliputi : Data umum letak geografis Desa Kaligarang Keling Jepara, visi dan misi Desa Kaligarang Keling, struktur organisasi dan keadaan masyarakat sekitarnya. Data khusus : Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara, Penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak melalui tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang Keling Jepara.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, meliputi: analisis pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Kaling Jepara, analisis penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak melalui sedekah bumi, factor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak melalui sedekah bumi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, meliputi: Simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar hidup penulis.